


EDISI : KAMIS, 24 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.454**  **-0,23%**
(Kurs JISDOR pada 2 JUNI 2021)

STOCK MARKET

23 JUNI 2021

IHSG : **6.034,54 (-0,88%)**

Volume Transaksi : 21,430 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,824 Triliun


Beli Asing : Rp 2,075 Triliun


Jual Asing : Rp 2,508 Triliun

BOND MARKET

23 JUNI 2021

Ind Bond Index : **317,8723**  **-0,07%**

Gov Bond Index : 311,6498  **-0,07%**

Corp Bond Index : 348,6207  **-0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 23/6/2021 (%)	SELASA 22/6/2021 (%)
4,81	FR0086	5,3349	5,3418
9,65	FR0087	6,5836	6,5630
14,99	FR0088	6,3912	6,3818
18,82	FR0083	7,2196	7,2181

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 23 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,01%
		-0,34%	-0,35%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,23%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,12%
		-0,80%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,06%
		-0,13%	-0,19%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,04%
		-0,04%	-0,08%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04%
		-0,04%	-0,08%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,00%
		-0,08%	-0,08%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,00%
		-0,08%	-0,08%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,05%
		-0,03%	-0,08%
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	+0,05%
		-0,03%	-0,08%
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,04%
	-0,04%	-0,08%	
PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,02%	
	-0,06%	-0,08%	
PNM SBSN	IRDPTS	+0,04%	
	-0,04%	-0,08%	
PNM Kaffah	IRDPTS	+0,03%	
	-0,05%	-0,08%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+1,72%
		+1,75%	+0,03%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	-0,02%
		+0,01%	+0,03%
	PNM Likuid	IRDPU	-0,02%
		+0,01%	+0,03%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,02%
		+0,01%	+0,03%
	PNM Dana Kas Platinum 2	IRDPU	-0,02%
		+0,01%	+0,03%
	PNM Dana Maxima	IRDPU	-0,02%
		+0,01%	+0,03%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
PNM Faaza	IRDPU	+0,00%	
	+0,01%	+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	%	
	%	+0,01%	
PNM Falah	IRDPU	+0,00%	
	+0,01%	+0,01%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,25%
		-0,77%	-1,02%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Penyerapan Anggaran Covid di Daerah Minim

Di tengah lonjakan kasus Covid-19 di Jawa, penyerapan anggaran penanganan Covid-19 di sejumlah daerah masih amat rendah dan tak berjalan optimal. Dikhawatirkan ini bisa mengganggu pemulihan ekonomi akibat Covid-19. (Kompas)

2. Soal PPKM, Kemampuan Anggaran Menjadi Pertimbangan

Terbatasnya ketersediaan anggaran diperkirakan menjadi pertimbangan di balik keputusan pemerintah menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berskala mikro. Penerapan pembatasan sosial dengan skala lebih besar punya konsekuensi terhadap menggemuknya anggaran untuk menopang pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. (Kompas)

3. Pengetatan Pembatasan Sosial Tersandera Anggaran

Upaya pengetatan pembatasan aktivitas sosial melalui pembatasan sosial berskala besar (PSBB) alias lockdown tersandera oleh cekaknya anggaran. (Bisnis Indonesia)

4. Beleid Antipenghindaran Pajak Diperluas

Indonesia bakal menerapkan General Anti Avoidance Rule sebagai upaya untuk mengantisipasi praktik penghindaran pajak secara agresif. Langkah ini dilakukan menyusul terbatasnya cakupan pencegahan dalam bentuk Special Anti Avoidance Rules dan sejalan tren kebijakan fiskal di dunia. (Bisnis Indonesia)

5. Ekonomi Kuartal II Sulit Tumbuh Tertinggi

Kemenko Perekonomian memperkirakan bahwa kuartal II 2021 ekonomi RI masuk zona positif tapi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2021 akan berada di titik tengah dan sulit untuk men capai titik tertinggi dari proyeksi pemerintah 7,1% hingga 8,3% seiring adanya tekanan baru gelombang kedua pandemi Covid-19. (Investor Daily)

6. Bappenas : Utang Pemerintah Masih Aman

Pemerintah tidak menampak bahwa rasio utang pemerintah Indonesia telah melebihi batas yang direkomendasikan oleh Dana Moneter Internasional (IMF) maupun International Debt Relief (IDR). Namun demikian, dipastikan pemerintah tetap melakukan pengelolaan utang secara hati-hati sehingga tetap aman dan kondisi ini tidak hanya dialami oleh Indonesia. (Investor Daily)

7. Laju Pertumbuhan Uang Beredar Mulai Melambat

Likuiditas yang mengalir di perekonomian Indonesia terlihat meningkat. Bank Indonesia (BI) mencatat, uang beredar dalam arti luas (M2) pada Mei 2021 senilai Rp 6.994,9 triliun, naik 0,54% dari April lalu. Tapi, pertumbuhan secara tahunan M2 Mei 2021 melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan April 2021. Pada Mei 2021, M2 naik 8,1% year on year (yoy). Sedangkan pada April, tumbuh mencapai 11,5% yoy. (Kontan)

Global

1. Pengenduran Kebijakan China Mendesak

Akselerasi ekonomi China terancam buyar menyusul kebijakan pemerintah yang masih melakukan pengetatan utang dan stimulus fiskal kepada masyarakat. Langkah defensif itu berisiko menekan konsumsi dan mempersendat perbaikan ekonomi dalam jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

2. The Fed : Kecil Kemungkinan Hiperinflasi di AS

Gubernur The Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell pada Selasa (22/6) waktu setempat mengakui jika beberapa tekanan inflasi di laporkan lebih kuat dan lebih persisten dibandingkan perkiraan sebelumnya. Hanya saja, kata dia, tekanan nya tidak setara dengan beberapa episode terburuk yang pernah dialami oleh AS. (Investor Daily)

3. Aktivitas Ekonomi Zona Euro Melonjak

Survei yang dirilis pada Rabu (23/6) menunjukkan aktivitas-aktivitas bisnis di zona euro melonjak ke level tercepat dalam 15 tahun pada bulan ini. Percepatan ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dibuka kembali dan melepaskan permintaan terpendam di Eropa. (Investor Daily)

4. Kesenjangan Kaya dan Miskin di Dunia Semakin Lebar

Pandemi Covid-19 tak membuat pendapatan orang kaya turun. Laporan Kekayaan Global 2021 yang dirilis Credit Suisse menunjukkan, 1% dari populasi dunia yang merupakan orang terkaya dunia meningkat pesat sepanjang tahun 2020. (Kontan)

Industry

1. Omzet Ritel Modern dan Pasar Tradisional Makin Tergerus

Kenaikan kasus Covid-19 akibat merebaknya varian baru virus korona dan pembatasan sosial semakin menggerus omzet ritel modern dan pasar tradisional. Aprindo memperkirakan omzet ritel modern secara nasional hanya tumbuh 0,5-1 persen pada 2021 karena lonjakan kasus Covid-19 dan kebijakan PPKM Mikro. Sementara itu, pendapatan pedagang pasar tradisional turun 60 persen. (Kompas)

2. Kenaikan Transaksi Dompot Elektronik Belum Merata

Pandemi Covid-19 memicu kenaikan transaksi nontunai melalui dompet elektronik. Hanya saja, perubahan kebiasaan bertransaksi seperti itu tetap dominan berlangsung di perkotaan di Jawa. (Kompas)

3. Kinerja Sawit Siap Terungkit

Industri kelapa sawit mendapat gairah baru dari rencana pemerintah untuk memangkas pungutan ekspor produk minyak sawit mentah dan turunannya. Kinerja perusahaan sawit bakal terungkit. (Bisnis Indonesia)

4. Minimarket Masih Prospektif

Di tengah tekanan pengetatan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM mikro terhadap sektor ritel, segmen minimarket diproyeksi masih berpeluang mencatatkan pertumbuhan positif. (Bisnis Indonesia)

5. Diler & Komponen Otomotif Beroleh Tuah

Industri penunjang otomotif turut merasakan dampak kebijakan diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang diperpanjang hingga Agustus 2021. (Bisnis Indonesia)

6. Geliat Kredit Sindikasi Tertahan Kredit Korporasi

Pertumbuhan kredit berskala jumbo yang disalurkan secara bersama-sama atau sindikasi oleh sejumlah bank mulai meningkat di akhir kuartal kedua tahun ini, meskipun masih terbatas jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Market

1. SBR010 Jadi Pilihan Investor Moderat

Imbal hasil SBR010 dipastikan tidak akan lebih kecil dari besaran kupon saat penerbitan yakni sekitar 5,1%. Di sisi lain, investor berpotensi mendapat imbal hasil yang lebih tinggi jika suku bunga acuan BI meningkat. Ini akan menjadi pilihan tepat bagi investor moderat. (Kompas)

2. Saham Bukalapak Bakal Diminati

Minat investor terhadap saham calon emiten e-commerce PT Bukalapak diprediksi bakal tinggi meskipun secara kinerja hingga akhir tahun lalu perseroan masih belum membukukan laba. (Bisnis Indonesia)

3. Produk ETF Berpotensi Jadi Investasi Optimal di Masa Pandemi

Pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) cenderung berfluktuasi di tengah pandemi yang masih berlanjut. Meski demikian, produk exchange traded fund (ETF) atau reksa dana yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa menjadi alternatif investasi yang berpotensi memberikan hasil optimal. (Investor Daily)

4. Saham Emiten BUMN Tetap Jadi Referensi

Meski kinerja harga saham emiten BUMN saat ini sedang tidak bagus, mereka tetap menjadi market leader dan referensi bagi industri di sektor tersebut. Pada umumnya, emiten BUMN memiliki fundamental yang bagus. Emiten BUMN juga dinilai masih menjadi champion di sektornya. (Investor Daily)

5. Minat Pada SUN Masih Tinggi Meski Ada Ancaman Taper Tantrum

Minat investor pada surat utang negara (SUN) masih cukup besar. Dalam lelang kemarin, penawaran yang masuk mencapai Rp 69,95 triliun. Pemerintah meraup Rp 30 triliun dalam lelang tersebut. Hasil lelang kali ini cukup solid. Pasalnya, pasar keuangan, termasuk pasar obligasi dalam negeri, saat ini tengah dilanda sentimen kebijakan moneter The Federal Reserve. (Kontan)

Corporate

1. KRAS Bidik Rp800 Miliar Obligasi Konversi

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) berencana menerbitkan obligasi wajib konversi (OWK) seri B senilai Rp 800 miliar melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (Non-HMETD) atau private placement. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Prapenjualan Emiten Properti Mulai Moncer

Emiten sektor properti dan lahan industri membukukan prapenjualan yang semakin tebal menjelang pertengahan tahun ini. Faktor insentif pajak, tingginya kebutuhan hunian, dan anjang-angcang ekspansi para pelaku usaha menjadi faktor pendorong. (Bisnis Indonesia)

3. Kalibrasi Peluang IPCC

Industri manufaktur sektor otomotif yang kembali menggeliat berimbas pada aktivitas yang lebih sibuk di terminal PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. (IPCC) Kendati pendapatan berpotensi tumbuh, anak usaha Pelindo II itu punya pekerjaan rumah untuk kembali mencetak laba pada 2021. (Bisnis Indonesia)

4. Pasca IPO, ARCI Integrasikan Bisnis Tambang Emas hingga ke Hilir

PT Archi Indonesia Tbk (ARCI), perusahaan tambang emas milik Grup Rajawali yang dikendalikan Peter Sondakh, berambisi menjadi perusahaan terintegrasi (integrated player) hingga ke hilir, setelah perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama ini, Archi hanya fokus pada produksi emas (pure gold player). (Investor Daily)

5. Emiten Properti dan Ritel Tertekan Kebijakan PPKM

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro yang kembali diperketat selama dua pekan mendatang, bakal mempengaruhi kinerja emiten sektor properti, terutama yang pengelola mal. Dalam aturan ini, pemerintah membatasi jam operasional pusat belanja. Kapasitas pengunjung juga dibatasi hanya 25%. (Kontan)

6. Kinerja Emiten Kertas Grup Sinarmas Masih Lesu

Emiten kertas milik Grup Sinarmas, PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) kompak mencatatkan penurunan laba bersih sepanjang kuartal pertama tahun 2021. Pada periode tersebut, INKP membukukan laba bersih US\$ 129,27 juta, turun sekitar 22,32% dari periode yang sama tahun lalu sebesar US\$ 179,30 juta. (Kontan)